



Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Sandal (Studi Kasus di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto)

Tri Agus Kusuma Wardana Ashari Putra¹ Arga Christian Sitohang²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: tri.aguskusumawardana16@gmail.com¹, argasitohang@untag-sby.ac.id²

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis: tri.aguskusumawardana16@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the level of financial feasibility of small industrial sandal businesses in Prajurit Kulon Village, Prajurit Kulon District, Mojokerto City. Which aims to determine and analyze the cost, revenue, business profits and analyze the feasibility of the business financially, in this study the analysis used Revenue Cost Ratio (R / C ratio), Benefit Cost Ratio (B / C ratio) and ROI (Return On Investment) so that it can be known whether the sandal business is feasible or not to run. This research took as many as 6 informants who will provide information through interviews. The results of this study indicate that after reviewing the financial aspects that the 6 sandal businesses namely Mr. Taufik, Mr. Annas, Mr. Oky, Mr. Marno, Mr. Wawan and Mr. Rudi are feasible to run.*

Keywords: *Business Feasibility, Sandal, Financial.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial usaha industri kecil sandal di Kelurahan Prajurit Kulon Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Yang berujuan untuk mengetahui dan menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan usaha serta menganalisis kelayakan usaha secara finansial, dalam penelitian ini analisis yang digunakan *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)*, *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)* dan *ROI (Return On Investment)* sehingga dapat diketahui apakah usaha sandal tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Penelitian ini mengambil sebanyak 6 orang informan yang akan memberikan informasi melalui wawancara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 informan usaha sandal yaitu milik Bapak Taufik, Bapak Annas, Bapak Oky, Bapak Marno, Bapak Wawan dan Bapak Rudi layak untuk dijalankan setelah ditinjau dari aspek finansial.

Kata kunci: *Kelayakan Usaha, Sandal, Finansial*

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2021 Indonesia memiliki industri kecil sebanyak 206.605. Sejumlah 80.573 industri kecil berada di Provinsi Jawa Timur menempati peringkat pertama dan di Kota Mojokerto terdapat industri kecil sebanyak 644. Industri pengolahan di Indonesia menjadi penyumbang terbesar dalam penghasilan pajak jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Menurut Undang-undang No. 03, 2014 tentang Perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau

Received: Januari 12, 2023; Accepted: Januari 30, 2024; Published: February 28, 2024

*Corresponding author, tri.aguskusumawardana16@gmail.com

memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri alas kaki merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Alas kaki meliputi sepatu dan sandal, produk ini merupakan produk yang digunakan oleh hampir semua orang, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan khusus seperti olahraga dan fashion. Alas kaki memiliki fungsi untuk melindungi kaki dari permukaan yang dapat melukai kaki seperti bebatuan dan melindungi kaki dari teriknya panas dan dingin pada saat menjalankan aktivitas sehari-hari. Kota Mojokerto, sebagai salah satu kota di Jawa Timur, memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha alas kaki.

Kelurahan Prajurit Kulon merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Menurut BPS Kota Mojokerto Luas wilayah Kelurahan Prajurit Kulon yaitu 1,26 KM² dengan jumlah penduduk sebanyak 8536 pada tahun 2023. Kelurahan Prajurit Kulon banyak memiliki usaha industri kecil menengah, seperti toko tas grosir, pengrajin sol, toko bahan kue dan lain-lain. Serta di Kelurahan prajurit kulon juga terdapat sentra industri kecil pengolahan sandal dan sepatu.

Tahun 2020 Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 (Coronavirus disease 2019), penyebaran virus yang sangat cepat berdampak besar kepada sektor perekonomian Indonesia. Industri kecil alas kaki juga terdampak dari pandemi Covid-19 ini. Menurut salah satu warga di Kelurahan Prajurit Kulon, pandemi Covid-19 membuat usaha yang dijalankan yaitu industri sepatu dan sandal mengalami penurunan yang drastis hingga mengalami gulung tikar.

Berdasarkan uraian latar sebelumnya maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL SANDAL (Studi Kasus di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto)”.

KAJIAN TEORITIS

Sandal

Sandal adalah jenis alas kaki yang terdiri dari sol, tali, atau bahan pengikat yang digunakan untuk menopang dan melindungi kaki. Sandal merupakan salah satu jenis alas kaki yang paling sederhana dan sering digunakan. Sandal tersedia dalam berbagai bentuk, gaya, dan bahan, dan digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari alas kaki sehari-hari hingga alas kaki formal. Sandal dapat terbuat dari berbagai material, termasuk kulit, sandal kulit biasanya terlihat lebih elegan dan tahan lama. Karet, sandal karet umumnya lebih terjangkau dan cocok untuk penggunaan sehari-hari (Sumber: [Wikipedia](#)).

Kelayakan Usaha

Menurut Umar (2007: 8), Studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya melakukan analisis apakah bisnis tersebut layak atau tidak, tetapi juga bertujuan untuk menilai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka panjang.

Biaya Produksi

Peran biaya produksi sangat signifikan bagi perusahaan, terutama di industri rumah tangga, dalam menentukan tingkat produksi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dan definisi biaya produksi menjadi krusial, yaitu bagaimana biaya berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi, dan pengetahuan yang akurat mengenai perkiraan biaya produksi secara empiris sangat penting untuk dipahami. (Sajari et al., 2017).

Menurut Wijayanto (2021 : 60) Menjelaskan bahwa *Total Cost* (TC) merujuk pada jumlah keseluruhan biaya dari suatu usaha, yang mencakup biaya pembelian bahan baku, bahan kemas, dan bahan pendukung. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = Total Cost$$

$$TFC = Total Fixed Cost$$

$$TVC = Total Variable Cost$$

Penerimaan Usaha

Menurut Nurdin (2010), Penerimaan total umumnya dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan barang-barang yang diperoleh oleh penjual. Menurut Wijayanto (2021 : 68) dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

$$TR \text{ (Total Revenue)} = \text{Penerimaan total}$$

$$Q \text{ (Quantity)} = \text{Jumlah produk yang dihasilkan}$$

$$P \text{ (Price)} = \text{Harga tiap satuan barang}$$

Keuntungan

Menurut Nurdin (2010), Keuntungan merupakan hasil dari mengurangi total penerimaan perusahaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Merupakan suatu tujuan bagi perusahaan, karena melalui keuntungan, perusahaan dapat memperluas operasinya. Menurut Wijayanto (2021 : 69) dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Keuntungan}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total biaya yang dikeluarkan}$$

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio R/C ratio digunakan untuk mengetahui apakah industri kecil sandal menguntungkan atau tidak secara ekonomi. Menurut Prayuginingsih (2023 : 35) R/C Ratio secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C\ ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Penerimaan\ (TR)}}{\mathbf{Total\ Biaya\ (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan biaya

TR = Total penerimaan(Rp)

TC = Total biaya(Rp)

Kriteria keputusan:

Jika $R/C > 1$, maka usaha sandal mengalami keuntungan

Jika $R/C < 1$, maka usaha sandal mengalami kerugian

2. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

B/C dapat menunjukkan jumlah pengembalian terhadap setiap satuan biaya yang dikeluarkan selama jangka waktu usaha berjalan. Menurut Ridwan et al (2023 : 63) B/C dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$\mathbf{B / C} = \frac{\mathbf{\pi}}{\mathbf{TC}}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

π = *Profit (Keuntungan)*

TC = *Total Cost (Biaya Total)*

Kriteria keputusan:

Jika **B/C ratio** >0 , usaha sandal layak dijalankan

Jika **B/C ratio** <0 , usaha sandal tidak layak untuk dijalankan.

3. *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan cara yang diterapkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi. ROI mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha untuk dilanjutkan (Alvi, 2020). Menurut Fahmi (2014 : 166) ROI bisa dihitung melalui rumus berikut ini:

$$\mathbf{ROI} = \frac{\mathbf{Total\ Pendapatan(P)}}{\mathbf{Biaya\ Total(TC)}} \times \mathbf{100\%}$$

Kriteria Keputusan:

Jika $ROI > 1$, usaha sandal layak

Jika $ROI < 1$, usaha sandal tidak layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada periode September-Desember 2023 dengan melibatkan enam responden yang merupakan pelaku usaha di sektor industri sandal di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Seleksi informan dilakukan berdasarkan dua kriteria utama, yaitu durasi berjalannya usaha dan jumlah produksi dalam rentang waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, fokus pada aspek biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sandal, termasuk biaya variabel dan tetap. Selain itu, informasi tentang hasil penjualan dan pendapatan pelaku usaha juga dikumpulkan, serta dilakukan perhitungan pendapatan yang diperoleh oleh informan. Analisis data meliputi aspek biaya usaha, penerimaan usaha, dan pendapatan usaha. Selanjutnya, dilakukan analisis kelayakan usaha menggunakan metode R/C, B/C, dan ROI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merujuk pada pengeluaran awal yang terjadi pada awal tahun operasional usaha dan jumlahnya signifikan serta dalam satu kali produksi tidak dapat habis.

Tabel 1 Biaya Investasi

No	Informan	Kapasitas Produksi (Kodi)	Biaya Investasi (Rp)
1	Bapak Taufik	30	3.057.000
2	Bapak Annas	50	3.807.000
3	Bapak Oky	100	5.057.000
4	Bapak Marno	65	2.503.000
5	Bapak Wawan	90	4.561.000
6	Bapak Rudi	75	4.033.000

Sumber: Informan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, keenam informan menunjukkan kapasitas produksi yang bervariasi, yaitu Bapak Taufik 30 kd, Bapak Annas 50 kd, Bapak Oky 100 kd, Bapak Marno 65 kd, Bapak Wawan 90 kd, dan Bapak Rudi 75 kd. Mereka juga memiliki biaya investasi yang berbeda-beda. Bapak Wawan memiliki biaya investasi tertinggi sebesar Rp 4.561.000, sementara informan Bapak Marno merupakan informan dengan biaya investasi terendah, yakni Rp 2.503.000. Perbedaan jumlah biaya variabel ini disebabkan oleh perbedaan kualitas alat yang digunakan.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya dengan jumlah atau besaran yang cenderung tetap dan tidak bergantung dengan volume produksi.

Tabel 2 Biaya Tetap

No	Informan	Kapasitas Produksi (Kodi)	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Taufik	30	9.076
2	Bapak Annas	50	12.514
3	Bapak Oky	100	14.680
4	Bapak Marno	65	7.807
5	Bapak Wawan	90	13.248
6	Bapak Rudi	75	11.541

Sumber: Informan.

Menurut informasi dalam Tabel 2, keenam informan menunjukkan variasi dalam biaya tetap mereka. Informan Bapak Oky memiliki biaya tetap tertinggi sejumlah Rp 14.680, sementara informan Bapak Marno memiliki biaya tetap terendah, yaitu Rp 7.807. Perbedaan jumlah biaya tetap ini disebabkan oleh perbedaan kualitas peralatan yang digunakan oleh masing-masing informan.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang bisa mengalami perubahan nilainya seiring dengan adanya pengaruh dari tingkat produksi.

Tabel 3 Biaya Variabel

No	Informan	Kapasitas Produksi (Kodi)	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Taufik	30	14.790.000
2	Bapak Annas	50	12.400.000
3	Bapak Oky	100	35.910.000
4	Bapak Marno	65	23.623.000
5	Bapak Wawan	90	33.272.000
6	Bapak Rudi	75	28.492.500

Sumber: Informan.

Dari informasi yang terdapat dalam Tabel 3, keenam informan menunjukkan perbedaan dalam luas lahan yang dimiliki, yaitu Bapak Taufik 30 kd, Bapak Annas 50 kd, Bapak Oky 100 kd, Bapak Marno 65 kd, Bapak Wawan 90 kd, dan Bapak Rudi 75 kd. Mereka juga memiliki biaya variabel yang bervariasi. Bapak Oky memiliki biaya variabel tertinggi sebesar Rp 35.910.000, sementara informan Bapak Annas memiliki biaya variabel terendah, yaitu Rp 12.400.000. Perbedaan jumlah biaya variabel ini disebabkan oleh perbedaan kualitas bahan yang digunakan oleh masing-masing informan.

4. Total Biaya

Total Cost mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi. Ini dapat dihitung dengan menambahkan biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC= Total biaya tetap (Rp)

TVC= Total biaya variabel pada usaha sandal (Rp)

Tabel 4 Total Biaya

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Taufik	9.076	14.790.000	14.799.076
2	Bapak Annas	12.514	12.400.000	12.412.514
3	Bapak Oky	14.680	35.910.000	35.924.680
4	Bapak Marno	7.807	23.623.000	23.630.807
5	Bapak Wawan	13.248	33.272.000	33.285.248
6	Bapak Rudi	11.541	28.492.500	28.504.041

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Setelah mengolah data dari Tabel 2 dan 3, hasil perhitungan total biaya produksi usaha sandal terdapat pada Tabel 4. Informan pertama, Bapak Taufik, mencatat total biaya produksi sebesar Rp 14.799.076, sedangkan informan kedua, Bapak Annas, mencapai total biaya produksi sebesar Rp 12.412.514. Bapak Oky sebagai informan ketiga mencatat total biaya produksi usaha sandal sebesar Rp 35.924.680. Informan keempat, Bapak Marno, mencatat total biaya produksinya sebesar Rp 23.630.807. Informan kelima, Bapak Wawan, mencapai total biaya produksi sebesar Rp 33.285.248. Dan informan keenam, Bapak Rudi, mencatat total biaya produksi sebesar Rp 28.504.041. Dari keenam informan tersebut, Bapak Oky mencatat total biaya produksi tertinggi.

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang. Penerimaan mencakup seluruh uang yang diterima dari hasil penjualan sandal.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usaha

Q = Produk yang dihasilkan

P = Harga jual produk yang dihasilkan.

Tabel 5 Penerimaan Usaha Sandal

No	Informan	Jumlah Produksi	Harga /kodi	Penerimaan
1	Bapak Taufik	30 Kodi	Rp 600.000	Rp 18.000.000
2	Bapak Annas	50 Kodi	Rp 400.000	Rp 20.000.000
3	Bapak Oky	100 Kodi	Rp 450.000	Rp 45.000.000

4	Bapak Marno	65 Kodi	Rp 450.000	Rp 29.250.000
5	Bapak Wawan	90 Kodi	Rp 500.000	Rp 45.000.000
6	Bapak Rudi	75 Kodi	Rp 500.000	Rp 37.500.000

Sumber: Informan

Dari informasi yang terdapat dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha sandal yang dijalankan oleh Bapak Taufik di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, biaya total penerimaan mencapai Rp 18.000.000 per produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak Annas di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, total penerimaan mencapai Rp 20.000.000 per produksi. Bapak Oky, yang mengelola usaha sandal di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, mencatat total penerimaan sebesar Rp 45.000.000 per produksi. Selanjutnya, Bapak Marno, yang memiliki usaha sandal di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, mencapai total penerimaan sebesar Rp 29.250.000 per produksi. Bapak Wawan, pengelola usaha sandal di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, mencatat total penerimaan sebesar Rp 45.000.000 per produksi. Terakhir, Bapak Rudi, yang menjalankan usaha sandal di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, mencapai total penerimaan sebesar Rp 37.500.000 per produksi.

Analisis Keuntungan

Pendapatan adalah hasil dari mengurangi total biaya produksi dengan penerimaan kotor yang diperoleh dari penjualan. Rumus keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/produksi).

TR = Total Penerimaan (Rp/produksi).

TC = Total biaya (Rp/produksi).

Tabel 6 Keuntungan Usaha Sandal

No	Informan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Taufik	18.000.000	14.799.076	3.200.924
2	Bapak Annas	20.000.000	12.412.514	7.587.486
3	Bapak Oky	45.000.000	35.924.680	9.075.320
4	Bapak Marno	29.250.000	23.630.807	5.619.193
5	Bapak Wawan	45.000.000	33.285.248	11.714.752
6	Bapak Rudi	37.500.000	28.504.041	8.995.959

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 5

Pada Tabel 6 diketahui pada usaha sandal yang dijalankan oleh Bapak Taufik di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto mendapatkan biaya total pendapatan sebesar Rp 3.200.924 /produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak Annas mendapatkan total pendapatan sebesar Rp 7.587.486 /produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak Oky mendapatkan total pendapatan sebesar Rp 9.075.320 /produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak Marno mendapatkan total pendapatan sebesar Rp 5.619.193 /produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak mendapatkan total pendapatan sebesar Rp 11.714.752 /produksi. Pada usaha sandal yang dikelola oleh Bapak Rudi mendapatkan total penerimaan sebesar Rp 8.995.959 /produksi.

Analisis Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Rasio

R/C digunakan untuk menilai keberlanjutan suatu usaha. R/C mengukur sejauh mana pendapatan dari usaha tersebut mampu menutupi biaya total yang dikeluarkan. Rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan R/C

No	Nama Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Taufik	1,22	Layak Dijalankan
2	Bapak Annas	1,61	Layak Dijalankan
3	Bapak Oky	1,25	Layak Dijalankan
4	Bapak Marno	1,24	Layak Dijalankan
5	Bapak Wawan	1,35	Layak Dijalankan
6	Bapak Rudi	1,32	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 4

Berdasarkan hasil perhitungan R/C dalam Tabel 7 untuk menganalisis kelayakan usaha sandal di Desa Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, tercatat bahwa Bapak Annas mencapai R/C tertinggi dengan nilai 1,61, sementara Bapak Taufik memiliki R/C terendah dengan nilai 1,22. Hal ini mengindikasikan kemampuan Bapak Annas dalam memanfaatkan total biaya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,61 kali dari total biaya. Sebaliknya, kemampuan Bapak Taufik dalam menggunakan total biaya hanya menghasilkan pendapatan 1,22 kali dari total biaya.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C adalah perbandingan manfaat dengan biaya suatu usaha. Semakin tinggi perbandingan manfaat dan biaya, tingkat keuntungan usaha tersebut akan semakin tinggi. Secara matematis, rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Tabel 8 Hasil Perhitungan B/C

No	Nama Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Taufik	0,22	Layak Dijalankan
2	Bapak Annas	0,61	Layak Dijalankan
3	Bapak Oky	0,25	Layak Dijalankan
4	Bapak Marno	0,24	Layak Dijalankan
5	Bapak Wawan	0,35	Layak Dijalankan
6	Bapak Rudi	0,32	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6 dan Table 4.

Dari hasil perhitungan B/C dalam Tabel 8 untuk menganalisis kelayakan usaha sandal, terlihat bahwa Bapak Annas mencapai B/C tertinggi dengan nilai 0,61, sementara Bapak Taufik memiliki B/C terendah dengan nilai 0,22. Ini berarti bahwa kemampuan Bapak Annas dalam memanfaatkan total biaya dapat memberikan keuntungan sebesar 0,61 kali dari total biaya, atau dengan kata lain, total keuntungan mencapai 61%. Di sisi lain, Bapak Taufik memiliki B/C terendah dengan angka 0,22, menunjukkan bahwa kemampuannya dalam menggunakan total biaya hanya menghasilkan keuntungan sebesar 0,22 kali dari total biaya, atau setara dengan 22%.

3. Return on Investment (ROI)

ROI adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu investasi dalam usaha dengan cara membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Secara matematis, rumusnya dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Tabel 9 Perhitungan ROI

No	Nama Informan	ROI	Keterangan
1	Bapak Taufik	1,05	Layak Dijalankan
2	Bapak Annas	1,99	Layak Dijalankan
3	Bapak Oky	1,79	Layak Dijalankan
4	Bapak Marno	2,24	Layak Dijalankan
5	Bapak Wawan	2,57	Layak Dijalankan
6	Bapak Rudi	2,23	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 6 dan Table 1.

Dari informasi yang tercantum dalam Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa dari keenam pengusaha sandal di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Bapak Wawan mencapai tingkat *Return on Investment* (ROI) tertinggi sebesar 2,57, sementara Bapak Taufik memiliki ROI terendah sebesar 1,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, keenam pengusaha sandal di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, dianggap layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan semua keenam informan memperoleh hasil perhitungan Rasio Pendapatan Biaya (R/C) yang lebih dari 1, Rasio Manfaat Biaya (B/C) yang lebih dari 0, dan tingkat Return on Investment (ROI) yang lebih dari 1. Oleh karena itu, seluruh usaha sandal di Kelurahan Prajurit Kulon, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, dapat dianggap layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Sebagai saran bagi para pengusaha, disarankan untuk menyusun catatan keuangan dengan cermat agar dapat melakukan perhitungan secara akurat dan menghasilkan informasi yang lebih lengkap serta kompleks. Selain itu, para pengusaha sandal perlu menjaga dan meningkatkan kualitas produk sandal mereka agar dapat tetap bersaing baik di pasar nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, S. (2020). *Analisis perbandingan return on investment (ROI) dalam menilai kinerja keuangan sektor consumer cyicals yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020 (studi pada pt surya citra media tbk (scma). 4(1), 90–99.*
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi.* Mitra Wacana Media.
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis, 6(1), 1267–1266.*
- Prayuginingsih, Prawitasari, S., Irawan, M. B. A. I., & Pangestu, R. B. (2023). *Investasi Usahatani Dalam Perspektif Finansial.* UM Jember Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). UU RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. *Pemerintah Pusat, 3(4), 1–85.*
- Ridwan, M., Putri, N. V, Uria, D., Tandiawan, V., Gustang, A., & SN, A. (2023). *PENGANTAR EKONOMI.* TOHAR MEDIA.
- Sajari, I., Elfiana, & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian, 1(2), 116–124.*
- Umar, H. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif (3rd ed.).* Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, D. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Perikanan.* uwais inspirasi indonesia.